

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE
DI MASA PANDEMI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIC
DI SMP MA'HAD ISLAM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan S.Pd



Oleh :

Jihan Amanah Awalia

NIM. 31501700058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Jihan Amanah Awalia

NIM : 31501700058

JURUSAN/PRODI : Tarbiyah

FAKULTAS : Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIIIIC Di SMP Ma’had Islam Semarang”, adalah skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Jika saya terbukti melakukan menjiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Jadi saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 2 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Jihan Amanah A

NIM. 31501700058



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Febuari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi,

Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Jihan Amanah Awalia

NIM : 31501700058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di Smp Ma'had Islam Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan

Dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0612049002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khair Ummah

PENGESAHAN

Nama : **JIHAN AMANAH AWALIA**
Nomor Induk : 31501700058
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MELALUI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI PADA
PESERTA DIDIK KELAS VIII C DI SMP MA'HAD ISLAM SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rajab 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua Dewan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

“Jangan menyerah ketika doa-doa mu belum terkabul. Jika kamu mampu bersabar, Allah Swt mampu memberimu lebih dari apa yang kamu minta”.



ABSTRAK

Penelitian ini memakai strategi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran online dimasa pandemi yaitu seperti pembelajaran jarak jauh agar berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal serta berjalan dengan baik.

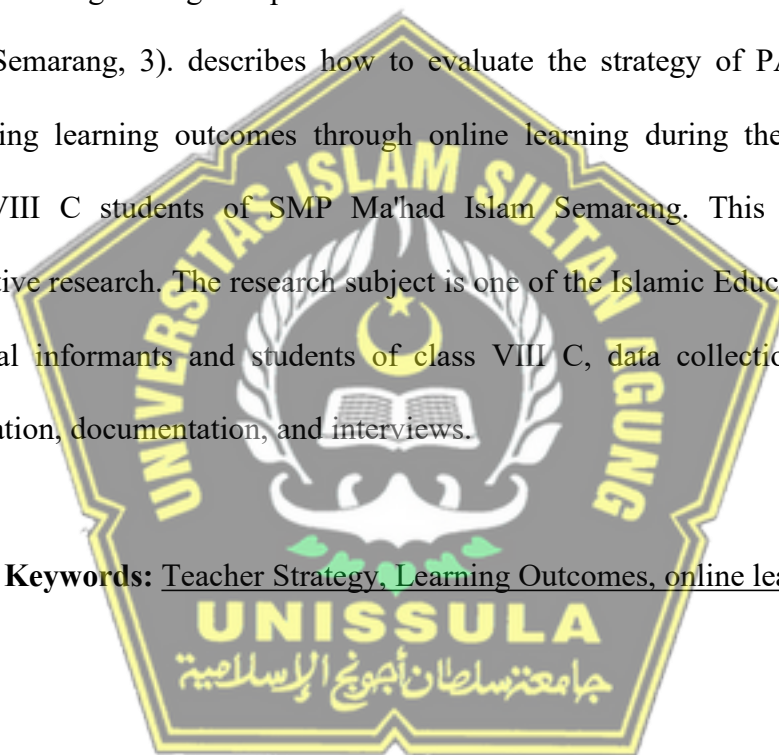
Penelitian ini mempunyai tujuan, 1). mendiskripsikan bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada peserta didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang, Setiap guru di SMP Ma'had Islam Semarang mempunyai perencanaan mengajar pembelajaran online dan setiap guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran online dan membuat satu lembar setiap kali pembahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, 2). mendiskripsikan bagaimana penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada peserta didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang, Pembelajaran online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari guru membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi tentang materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik, 3). mendiskripsikan bagaimana evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada peserta didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang, Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI mengadakan pertemuan mata pelajaran dengan pembelajaran online memberikan beberapa soal pilihan ganda yang akan di jawab oleh peserta didik, melalui google form. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif. Subjek penelitian salah satu guru PAI, informan kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII C, teknik pengumpulan data : observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kata kunci : Strategi Guru, Hasil Belajar, pembelajaran online.

ABSTRACT

This study uses the strategies used by teacher in during the pandemic, such as distance learning to run more effectively, efficiently, optimally, and run well. This research has a purpose, 1). describes how PAI teacher strategic planning in improving learning outcomes through online learning during the pandemic for class VIII C students of SMP Ma'had Islam Semarang, 2). describes how the implementation of PAI teacher strategies in improving learning outcomes through online learning during the pandemic in class VIII C students of SMP Ma'had Islam Semarang, 3). describes how to evaluate the strategy of PAI teachers in improving learning outcomes through online learning during the pandemic in class VIII C students of SMP Ma'had Islam Semarang. This research uses qualitative research. The research subject is one of the Islamic Education teachers, principal informants and students of class VIII C, data collection techniques: observation, documentation, and interviews.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Outcomes, online learning.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
او	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

1. كَيْفَ : Kaifa
2. هَوْلٌ : Haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huru Latin	Nama
آ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤ...ؤ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Table 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasi dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

1. نَزَّلَ: Nazzala
2. البِرُّ: Al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

1. الرَّازِقِينَ خَيْرُ فَهُوَ اللَّهُ وَإِنَّ: Wa innalláha lahuwa khair ar-ráziqī / Wa innalláha lahuwa khairurráziqīn.
2. مُرْسَاهَا وَهِيَ مَجْرَا لِلَّهِ بِسْمِ: Bismilláhi majrehá wa mursáhá

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandangnya.

Contoh:

1. أَلَمِيقَ الْعَارِبِ لِلَّهِ الْحَمْدُ: Alhamdu lilláhi rabbi al- álamīn / Alhamdu lilláhi rabbil al- álamīn
2. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ: Ar-rahmánir rahīm / Ar-rahmán ar-rahim

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah Swt hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

1. رَحِيمٌ غَفُورٌ اللهُ: Allaáhu gafūrun rahīm
2. جَمِيعًا مُؤَرَّ لَأِ اللهِ: Lilláhi al-amru jamī'an / Lilláhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji dan syukur tak henti-hentinya kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunianya yang telah memudahkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidik Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak yang sangat peduli dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Bapak Prof.Dr.H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus yang tercinta ini.
- 2) Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
- 3) Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan dari semester satu hingga sampai sekarang.
- 4) Bapak Dr.H.Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing 1.
- 5) Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing 2.
- 6) Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku dosen penguji 1.
- 7) Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. selaku dosen penguji 2.

- 8) Seluruh dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengajarkan ilmunya dengan tulus serta segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
- 9) Kepala SMP Ma'had Islam Semarang Bapak M. Ali Nurdin, S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi.
- 10) Guru PAI Bapak Fatkhul Yasin, S.Pd., yang telah memberikan bantuan kemudahan dan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian.
- 11) Peserta didik Kelas VIII C yang telah bersedia membantu penulis selama proses penelitian lapangan di SMP Ma'had Islam Semarang.
- 12) Ayah dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan kalian semua tidak mungkin dapat diselesaikan. Akhir kata penulis, mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah sabar memberikan doa dan perhatiannya.

Semarang, 2 Agustus 2022

Penulis

Jihan Amanah A
31501700058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
Konsonan	vii
Table 1 Transliterasi Konsonan.....	viii
Vokal	viii
Table 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Table 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Maddah.....	ix
Table 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Syaddah (Tasydid).....	ix
Penulisan Kata.....	x
Huruf Kapital.....	x
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB I : PENDAHULUAN	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
BAB III : METODE PENELITIAN	7
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	7
BAB V : PENUTUP DAN SARAN	7

BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	11
c. Komponen- Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Strategi Guru	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Komponen-Komponen Strategi Guru	21
3. Hasil Belajar	26
4. Pembelajaran Online	29
B. Penelitian Terkait	36
C. Kerangka Teori	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Definisi Konseptual	44
B. Jenis Penelitian	46
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	47
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	52
F. Analisis Data	52
G. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	56
a) Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Peserta didik Kelas VIII C Di SMP Ma'had Islam Semarang.	56
b) Penerapan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C	58

c) Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP Ma'had Islam Semarang	61
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
Lampiran 1	72
Angket Wawancara Kepala Sekolah	72
Angket Wawancara Guru PAI	73
Angket Wawancara Peserta Didik	74
Lampiran 2	79
Foto-Foto dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik	79
Gambar 1 Gedung SMP Ma'had Islam Semarang	79
Gambar 2 Struktur Organisasi	79
Gambar 3 Surat Penelitian Di SMP Ma'had Islam Semarang	79
Gambar 4 Kepala Sekolah	80
Gambar 5 Guru PAI	80
Gambar 6 Guru PAI dan Kelas VIII C	80
Gambar 7 Peserta Didik VIII C	81
Gambar 8 Peserta Didik VIII C	81
Gambar 9 Peserta Didik VIII C	81
Gambar 10 Jadwal KBM	82
Gambar 11 Google Classroom	82
Gambar 12 Google Classroom	83
Gambar 13 Guru PAI	83
Gambar 14 Peserta Didik	83
Gambar 15 Peserta Didik	84
Gambar 16 Peserta Didik	84
Gambar 17 Peserta Didik	84
Gambar 18 Peserta Didik	85
Gambar 19 Peserta Didik	85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
A. Identitas Diri	86
B. Riwayat Pendidikan	86



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dalam sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik dalam keluarga maupun Bangsa. PAI pada dasarnya adalah upayah normative untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik mengembangkan cara hidup yang islami, sikap hidup Islami dalam kecakapan hidup sehari-hari. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidik tidak bisa bertindak secara alami sehingga tindakan pendidikan itu dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, jadi ini contohnya panduan untuk bertindak. Pada dasarnya secara psikologi peserta didik lebih suka meniru, tidak hanya yang baik, yang buruk juga ditiru.¹

Berdasarkan UUD RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah pegawai professional yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan proses belajar, menilai hasil belajar, menilai hasil belajar, melakukan pendamping dan pelatih, serta melakukan penelitian dan pelayanan masyarakat.²

Hal tersebut tertuang dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih aktif mengembangkan potensinya

¹ Ahmad Tasfir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung, 2011, hlm 142

² Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003, *Pengertian Sistem Pendidikan Guru*, Jakarta, 2001, hlm 22

untuk memiliki kekuatan spiritual, agama, dan rohani, peserta didik juga dapat mengendalikan dirinya dengan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara meliputi kepribadian, kecerdasan, dan budi pekerti luhur.³

Guru PAI dan peserta didik tetap dapat berdiskusi, begitu juga dengan teman satu kelompoknya, berbagai media yang digunakan akan dilakukan selama pembelajaran online seperti *aplikasi zoom, goole classroom, dan whatshapp live*.⁴

Guru harus memiliki perangkat pembelajaran online. Perlengkap teknologi minimal yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung konferensi video. Konferensi video adalah gagasan teknologi komunikasi yang memungkinkan kedua belah pihak atau saling berinteraksi melalui koneksi video meskipun berada di lokasi yang berbeda. Agar komunikasi tetap berjalan, menggunakan aplikasi seperti video conference menjadi solusi yang mulai banyak diterapkan. Contoh aplikasi video conference terbaik adalah *zoom, whatshapp, google classroom, google meet*.

Pembelajaran secara online ternyata banyak yang mengalami kesulitan untuk sebagai golongan. Banyak kendala yang terjadi dengan baik bagi guru, peserta didik dan orang tua. Seperti peserta didik yang tidak memiliki hape atau leptop, orang tua tidak paham dengan keadaan anaknya, dan guru yang akan memberi tugas berlebihan kepada peserta didik. Hal ini yang terjadi karena memang keadaan ini pertama kalinya mereka rasakan. Banyak orang yang belum mengerti bagaimana seharusnya mereka terapkan. Pembelajaran online adalah jenis pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang

³ Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3*

⁴ Aniq, Amalia, Siti Fatonah, Penerapan pembelajaran online pada era pandemi covid19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng) Jurnal ISEJ 1, No,3, 2020 h.153

memisahkan peserta didik dari belajar dengan menggunakan sebagai sumber belajar darimana saja.⁵ Beberapa peserta didik juga tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik dirumah hanya menonton tv, main game dan bermain dengan teman-temannya.

Banyak guru dan peserta didik di SMP Ma'had Islam menggunakan metode penyampaian materi melewati google class room yang lebih mudah untuk guru menyampaikan materi, dan pemahaman peserta didik bisa didiskusikan melewati chat whatsapp atau peserta didik yang kurang paham bisa langsung bertemu dengan guru yang sudah menyampaikan materi tersebut.

SMP Ma'had Islam sebagai lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran online. Dari kondisi tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui online. Pembelajaran online sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para pendidik, agar pembinaan, transfer ilmu, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara professional pedagogis memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para peserta didik untuk masa depan.⁶

⁵Mona, *Konsep isolasi dalam jaringan sosial meminimaliskan efek contagious (Kasus Penyebaran virus corona, 2014, hlm 22-23*

⁶ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, hlm 1

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumus masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Semarang?
2. Bagaimana penerapan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Semarang?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Semarang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumus masalah yang tersebut diatas adapun tujuan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada pesert didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada pesert didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online di masa pandemi pada pesert didik kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan refleksi dalam mengajar yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi :

1) Manfaat secara Teoritis

Sebagai materi referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang analisis upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang ilmu dan pengetahuan khususnya berkaitan dengan dengan penelilitainnya.

2) Manfaat secara praktis

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan PAI dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran online dimasa pandemi.

Menambah pengetahuan sebagai mahasiswa dan calon guru yang siap melaksanakan tugas dilapangan. Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri dalam proses pengajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan diri menjadi lebih baik sebagai calon guru.

Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat digunakan sebagai proses mencari perubahan pembelajaran online sekaligus untuk memberikan gambaran, masukan dan meningkatkan kualitas hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran online dimasa pandemi. Menambah sarana dan prasarana sekolah berupa media pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

Bagi guru PAI, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menambah pengetahuan guru PAI tentang bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran online dimasa pandemi. Menambah wawasan dan informasi bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Bagi Peserta Didik, Penelitian ini dapat digunakan sebagai meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi dengan pembelajaran online. Menghindarkan rasa bosan yang sering dialami peserta didik disaat pembelajaran online. Sebagai sarana belajar bagi peserta didik yang dapat secara mandiri.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka kerja skripsi yang memberikan pedoman tentang isu-isu utama yang akan didiskusikan. Untuk memudahkan pembaca memahaminya isi tesis ini. Kemudian penulis akan membagikannya menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian terakhir.

Bagian awal berisi tentang cover, halaman judul, pertanyaan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran.

Bagian inti adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang isinya Latar Belakang, Rumus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan. Dalam Bab 1 bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dikaji.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi Landasan Teori atau Kajian Pustaka dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode yang digunakan oleh penelitian dalam penelitiannya ada beberapa hal: Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Setting Penelitian (Tempat dan waktu penelitian), Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Onilne Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang.

BAB V : PENUTUP DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan saran-saran sebagai masukan dari penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI singkatan dari Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dari Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara penuh. Kemudian menghayati tujuan ajaran yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai kehidupan yang lebih baik.⁷

Pendidikan Agama Islam menyangkut manusia sepenuhnya atau bersifat menyeluruh, tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman agama atau mengembangkan kecerdasan peserta didik, tetapi menyangkut manusia sepenuhnya peserta didik, dimulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan dirinya sendiri. Jadi bagaimana Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan didunia ini tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat.

⁷ Majid, Abdul, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 134

Menurut Ahmad Tafsir, PAI adalah bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat adalah tuntunan bagi seseorang agar menjadi muslim dan muslimah sebanyak mungkin.⁸

Menurut Muhaimin, PAI adalah pendidikan yang dipahami, dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quraan dan as-sunnah. PAI adalah proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang kepribadian Islami (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam).⁹

Sedangkan menurut Ramayulis, mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah proses persiapan manusia untuk hidup bersama sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan kuat fisik, tertib pikiran, halus perasaan, mahir dalam pekerjaan, manis untuk dikatakan, baik secara lisan maupun menulis. Dengan kata lain, PAI diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam maksud persaudaraan yang bersifat keislaman dan persaudaraan antara sesama makhluk pemeluk Islam contohnya ukhuwah fi al-ubudiyah (persaudaraan sesama makhluk yang sama-sama diciptakan oleh Allah Swt seperti manusia, binatang, dan tumbuhan yang kesetundukan kepada Allah Swt), ukhuwah fi al-insaniyah (persaudaraan yang cakupannya lebih luas, yaitu antar manusia diseluruh dunia), ukhuwah fi al-wathaniyah (persaudaraan dalam arti sebangsa walaupun bukan seagama atau satu suku).

⁸ Ahmad Tafsir, *Bimbingan Guru Dan Peserta Didik*, Jakarta: PT Cahya Murni, 2011, 51.

⁹ Muhaimin, *Pengertian Pendidikan Agama Islam*, 2011, 12

Dalam pembahasan PAI meliputi materi pendidikan agama dalam bentuk kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman dan nilai-nilai atau norma-norma dan perilaku secara sengaja dan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Bahan ajar yang mampu dipilih harus memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang telah dipelajari.¹⁰ Menggunakan cara ini, peserta didik menghindari bahan ajar yang bukan mendukung pencapaian kompetensi.

PAI bisa diartikan sebagai program yang direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, untuk percaya pada ajaran Islam dan untuk diikuti oleh bimbingan menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹¹ NKRI dengan mayoritas rakyat memeluk Islam idealnya PAI melandasi pendidikan lain, serta menjadi sesuatu yang menyukai oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Para ahli memiliki pandangan dan istilah tersendiri yang menjelaskan tentang PAI, sebagai berikut:

Musyafa fathona, adalah perkembangan potensi peserta didik dalam melakukan moral dan kecerdasan mereka, sehingga mereka menemukan kebenaran sejati, dan guru menempatkan posisi penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah menjadi budaya sekolah Islami.¹² Dari pandangan al-ghazali, pendidikan ialah upaya pendidik untuk mengubah perilaku buruk menjadi

¹⁰ Al-Amin Sulthan Hasan, *Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid19* .2002, 19-21

¹¹ Yusuf Qordhawi, *Karakteristik Islam*, (Surabaya, 2005) 23.

¹² Musyafa Fathona, *Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Di Dalam Kelas*, Makasar, 2000

perilaku yang dibanggakan oleh umat muslim dan muslimah kepada peserta didik, sehingga bisa dekat kepada Allah Swt dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam pandangan Ibnu Khaldun, bahwa pendidikan memiliki arti yang luas. Pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran dengan keterbatasan tempat dan waktu, melainkan menjadi proses penyadaran manusia untuk memahami, menangkap, menghayati, dan menyerap peristiwa alam sepanjang zaman. Karena Islam adalah salah satu agama yang diakui oleh negara tertentu, PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan di atas, secara etimologis, terminologis dan penggunaan istilah Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib, pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menggambarkan proses pertumbuhan dan perkembangan seluruh potensi manusia menuju kedewasaan, baik perilaku, maupun ikatan batin. Karena proses pengembangan dan penanaman potensi itu adalah hakekat, fungsi, dan tujuan pendidikan. Sementara itu, akan dikembangkan lebih lanjut untuk mendeskripsikan makna PAI.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkenaan dengan tujuan PAI, menyarankan beberapa tujuan berikut:

Pertama, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk perilaku peserta didik yang positif dan disiplin serta mencintai terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai inti ketaqwaan menaati perintah Allah Swt dan Rasulnya.¹³

¹³ Syafaat, et Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja*, 2010, 31

Kedua, ketaatan kepada Allah Swt dan Rasul merupakan motivasi untuk pengembangan mencapai kerindhaan Allah Swt.

Ketiga, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dengan mengamalkan keterampilan beragama dalam bidang kehidupan.

Ahmad Tasfir menjelaskan ada tiga tujuan PAI, yaitu¹⁴:

Pertama, terwujudnya manusiawi sebagai wakil Allah Swt dimuka bumi

Kedua, ciptaan orang kafir yang memiliki tiga macam agama, budaya, dan pengetahuan

Ketiga, terwujudnya kesadaran manusia sebagai hamba Allah Swt, Khalifah Allah Swt, pewaris para Nabi, dan kondisi yang menandai untuk melakukan tujuan ini.

Mencermati dan mengolah definisi dan tujuan PAI, baik menurut para ahli dan peraturan di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: ¹⁵

- 1) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- 2) PAI adalah proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai isi dan makna yang diajarinya.
- 3) PAI diajarkan di sekolah oleh guru PAI profesional.
- 4) PAI bertujuan mendidik, membimbing, mengarahkan peserta didik menjadi kepribadian Islami (percaya diri, taat, dan bermoral) dalam kerangka diri peserta didik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga Negara. Pada titik ini ditegaskan bahwa tujuan PAI bukan untuk menjadikan peserta didik menjadi sarjana Islam.
- 5) Insan Kamil adalah mencapainya tujuan PAI tertinggi sehingga mampu

¹⁴ Ahmad Tasfir, *Definisi Tujuan Pendidikan Agama Islam*, 2010, 32

¹⁵ Abdul Majid, S.Ag., M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, Bandung, Remaja, 2012, 2

menjadi manusia yang mendapatkan Rahmat bagi seluruh alam seperti Rahmatan lil al-alam.

Tujuan pendidikan yang pertama dan terpenting adalah agar peserta didik dapat menentukan sendiri tujuan pendidikan Nasional yang memahami ketahanan dan disiplin diri. Tujuan pendidikan Nasional berlandaskan pancasila dan juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, hanya dapat diwujudkan melalui Pendidikan agama yang kesinambungan dan berhasil. Pendidikan Islam mempunyai 3 tujuan penting, yaitu aspek keimanan, aspek ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi, sebagai berikut:¹⁶

Membudayakan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama. Dalam berbagai kehidupan peserta didik diharapkan untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt mentati perintah Allah Swt dan Rasulnya.

Taat kepada Allah Swt dan Rasulnya, motivasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik.

Mengembangkan dan membina keterampilan agama dalam bidang kehidupan serta dapat memahami dan menghargai ajaran Islam secara menyeluruh.

c. Komponen- Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi, tujuan, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Tujuan, adalah tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam tujuan ini pendidikan dan pengajaran merupakan cita-cita yang memiliki nilai

¹⁶ Lina Putri, *Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar*, 2014, 21

¹⁷ Rina susi wati, *Pembelajaran PAI dan mengajar PAI*, Cahya Nurma, Jakarta, 2009, 109

normative. Karena di dalam tujuan ada sejumlah nilai yang harus ditularkan pada peserta didik. Ada tujuan pengajaran merupakan gambaran dari penampilan perilaku yang diharapkan peserta didik setelah memahami dan mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Materi pembelajaran, adalah sesuatu yang akan disampaikan dalam pengalaman mendidik. Materi merupakan salah satu modal belajar bagi peserta didik, materi yang disebut modal belajar adalah hal-hal yang menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran adalah inti dari pengajaran dan kesulitan belajar karena materi pembelajaran adalah apa yang ingin dikuasai oleh peserta didik.¹⁸

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini sangat dibutuhkan oleh guru, dengan memanfaatkan yang baik. Metode ini mempunyai variasi yang sesuai dengan tujuan dicapai. Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh antara lain :¹⁹

- 1) Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan.
- 2) Metode Tanya jawab adalah peserta didik mengajukan pertanyaan oleh guru.
- 3) Metode menulis adalah mendidik dengan huruf dan simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui.
- 4) Metode diskusi adalah suatu cara untuk memecahkan dan mencari solusi dari masalah yang diajarkan, baik itu oleh satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapat.

¹⁸ Kusuma Priynto, *Materi PAI dan Karakteristik Materi PAI*, Surabaya, 2011, hlm 44

¹⁹ Anggre Wijaya, *Cara Cara Pembelajaran PAI*, 2009, hlm 109

- 5) Metode pemecahan masalah adalah mendorong peserta didik untuk fokus, merenungkan suatu masalah dan kemudian mengkaji masalah tersebut.
- 6) Metode cerita adalah menceritakan dengan sebuah cerita yang diharapkan mengubah hati nurani dan mencoba melakukan hal-hal yang baik sebagai hasilnya.
- 7) Metode perumpamaan adalah metode untuk mengungkapkan sifat dan hakikat realitas sesuatu.
- 8) Metode penalaran adalah membangkitkan akal an kemampuan berpikir logis peserta didik.

Peralatan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Perangkat dapat diisolasi menjadi dua jenis, khususnya perangkat verbal dan non-verbal. Dari perangkat verbal adalah sebagai pengaturan larangan, dll. Sebagai bantuan non-verbal seperti bola dunia, papan tulis, gambar, bagan, slide, rekaman, dll.²⁰

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau siklus untuk mempelajari manfaat dari segala sesuatu yang ada dalam ranah persekolahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan jagad latihan.²¹

2. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Strategy*”, strategi adalah rencanaan panjang untuk berhasil dalam mencapai sesuatu keuntungan. Strategi diartikan sebagai garis besar arah tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi juga diartikan sebagai

²⁰ Moh Ismail Rasyid, *Pembelajaran Online*, Yogyakarta, 2011.118

²¹ Hanum Putri Sari, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, Surabaya, 2010, hlm 422

rencana yang memuat rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²² Dalam strategi organisasi adalah seperangkat pandangan, prinsip, dan norma – norma ditetapkan untuk tujuan.²³ Secara umum, strategi memiliki arti garis besar arah tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkait dengan proses belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁴

Dalam pandangan instruktif, prosedur sering dikaitkan dengan realisasi sehingga menjadi teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah rencana yang dipikirkan dengan susah payah yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudirdja dan Siregar mengedepankan pentingnya prosedur pendidikan, khususnya “usaha menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapainya”.²⁵

Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber atau kekuatan dalam pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran.

Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan strategi dalam pembelajaran berfungsi untuk mempermudah tercapainya

²² Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) hlm. 85

²³ Martinis Yamin, *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*, Referensi, (GP Press Group, Ciputat Jakarta, 2013), hlm 1

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka cipta, Jakarta, 2010), hlm 5

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011, hlm 9

tujuan pembelajaran tertentu.

Ada 4 strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi dan kualifikasi untuk perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan masyarakat.
- 3) Memilih dan menentukan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan pedoman bagi gurudalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma dan ambang batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan agar dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan sebagai umpan balik untuk perbaikan sistem pembelajaran yang secara bersangkutan keseluruhan²⁶.

Salah satu komponen terpenting pendidikan adalah guru. Tanpa guru, kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Dalam kamus Bahasa Indonesia guru adalah orang yang berprofesi sebagai pendidik atau mengajar. Jika diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris, *teacher* berasal dari kata *teaching* yang berarti orang yang mengajar dan *teacher* yang berarti

²⁶ Rizal El-Fahri, *Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online*, Purbalingga, 2019, hlm 61

orang yang berprofesi mengajar.²⁷

Beberapa pengertian guru professional menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Noor Jamaluddin, guru adalah pendidik, orang dewasa yang mempunyai kewajiban menyampaikan instruksi atau dukungan untuk peserta didik dalam pertumbuhan atau perkembangan jasmani atau rohani sehingga guru mencapai kedewasaan, bisa mandiri sebagai manusia dan menjalankan perintah Allah SWT.
- b) Menurut Sadirman, guru adalah seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban yang memberikan pendidikan bagi peserta didik baik secara pribadi maupun diluar sekolah atau dilingkungan sekolah.
- c) Menurut Moh. Uzer Usman guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru.
- d) Menurut UUD No 14 tahun 2010, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta peserta didik harus dalam kondisi pendidikan anak PAUD, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah keatas.²⁸

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi. Tugas pokok akan efektif jika guru memiliki tingkat profesionalisme tertentu yang tercemin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi

²⁷ Andika S, *Karakteristik Guru Dalam Mengajar Kamus Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris*, Jakarta, 2013, hlm 211

²⁸ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Professional Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya.2008, hlm 145

standar kualitas tertentu dari norma etik.²⁹

Pekerjaan ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sebab, guru sebagai salah satu komponen disekolahkan menempati profesi penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan disekolahkan ada ditangan guru.

Semua guru juga harus bisa mengajar dari jarak jauh yang bisa juga disebut online, yang harus digunakan dengan menggunakan teknologi seperti handphone dan laptop, meningkatkan kompetensi pendidik disemua tingkatan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online tanpa batas. Memang jumlahnya sangat besar, untuk memastikan sekitar 3jutaan guru di Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tentu bukan perkara mudah.³⁰ Kompetensi TIK minimal level 2 harus segera diwujudkan termasuk kemampuan membuat bahan ajar. Level 2 adalah pengelompokan ideal kompetensi TIK guru UNESCO. Level 4 merupakan level tertinggi, dimana guru yang telah mencapai status ini dapat melatih guru yang baru. Jika seorang guru memiliki kecakapan level 2, mereka dapat membuat sistem pembelajaran, kurikulum, dan strategi pengajaran yang menggunakan pola pembelajaran yang digital atau online.³¹

Guru PAI dalam menghadapi tantangan pandemi, dituntut memiliki strategi yang sangat tinggi dalam sistem pembelajaran online karena guru merupakan jabatan profesional yang berhubungan langsung dengan dunia

²⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 37

³⁰ Faris Wicaksono, *Guru Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi* 19, 2019, hlm 12

³¹ Firman Rasyid, *Teknologi Informasi Komunikasi untuk pembelajaran online virus covid19*, 2022, UNESCO, hlm 33

pendidikan dan berinteraksi dengan peserta didik dalam kesehari-harinya memiliki strategi yang sangat tinggi. Apabila peran guru PAI sebagai pendidik sekaligus pembimbing peserta didik dalam PAI tidak dapat ditinggalkan. Guru PAI harus berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat terlayani dengan baik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau menanamkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain melalui proses dan dilatih. Proses pengajaran adalah proses mentrasfer nilai-nilai berupa pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didik atau peserta didik dari satu generasi ke generasi berikutnya. PAI merupakan upaya sadar yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran tersebut sehingga persatuan bangsa kesatuan dapa terwujud.

Menurut Abdul Aziz Musimin, memberikan definisi PAI harus mampu mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari kepribadinya dimasa depan. Agama harus dihayati dan dijadikan pedoman hidup manusia, sehingga agama harus menjadi dasar kepribadiannya. Pendidikan Islam harus menyentuh tiga lembaga pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.³²

PAI adalah suatu upayah yang dilakukan kepada peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalu bimbingan dan pengajaran untuk menjadi suatu tujuan.

Menurut Zakiyah Darajat, PAI merupakan upaya membina dan mengasuh peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran islam secara keseluruhan.

³² Abdul Aziz Muslimin, *Pendidikan Berbasis sebagai katalisator dilingkungan social perkotaan*, (Jurnal Pendidikan 2016) hlm 4

Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Jadi pengertian PAI adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Al-Qur'an kepada peserta didik agar untuk terbentuk pribadian muslim yang sempurna.³³

Mata pelajaran PAI dalam ruang lingkup Alqur'an dan Hadis, iman, ibadah, akhlak, fikih, dan sejarah, dan sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI meliputi terwujudan kerukunan, kesabaran, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan sesama, yang lain diri. Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya. PAI sendiri dimaksudkan untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam yang meliputi pembelajaran Aqidah, Fikih Ibadah, Al-Qura'an dan Hadits, Akhlak dan Sejarah Islam melalui kegiatan bimbingan, arahan, latihan dengan penuh perhatian.

Pedoman untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama masyarakat. Perintah Islam kepada seluruh Islam untuk membimbing ilmu melalui pendidikan sejalan dengan syariat yang menyatakan bahwa pasal 31 ayat 1 yang berbunyi : “ setiap warga Negara atas pendidikan”. Dalam pasal tersebut bahwa pendidikan dibutuhkan oleh siapa saja, dimana saja ,dan kapan saja, termasuk bagi penyandang disabilitas atau ketunaan. ³⁴

b. Komponen-Komponen Strategi Guru

Ciri pertama belajar adalah interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman, alat media pembelajaran, dan sumber belajar. Sebagai suatu system masing-masing komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap

³³ Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010) hlm 5

³⁴ Isroani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cendekia 7, 2014, hlm 54-55

komponen berinteraksi satu sama lain, secara aktif terkait dan mempengaruhi satu sama lain.³⁵ Pembelajaran adalah suatu sistem pengajaran yang mengacu pada sekumpulan komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem pembelajaran mencakup suatu komponen seperti guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, situasi, dan evaluasi.³⁶ Semua komponen strategi pembelajaran diatas, seorang guru hendaknya tidak hanya memperhatikan komponen tertentu saja, seperti metode, materi, dan evaluasi saja tetapi guru harus mempertimbangkan komponen-komponen secara keseluruhan. Kemudian komponen strategi pembelajaran akan dijelaskan satu persatu dibawah ini :³⁷

a) Guru

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, memberikan pelajaran disekolah atau dikelas yang selalu bertanggung jawab membantu peserta didik mencapai kedewasaannya masing-masing. Guru bukan hanya orang yang berdiri depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan atau disebut mata pelajaran tertentu, tetapi guru adalah anggota masyarakat yang harus berpartisipasi dan berwija bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik menjadi anggota masyarakat sebagaimana mestinya orang yang dewasa.

³⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Cet.11, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm 118

³⁶ Muhammad Rohman dan Sofa Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem*

³⁷ Karisma, *Pembelajaran Guru dan Komponen Guru dalam Mengajar*, Jakarta, 2012, hlm 220

b) Peserta didik

Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses perubahan pendidikan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu serta merupakan orang yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang merupakan ciri-ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik. Peserta didik adalah komponen yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi yang nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen ini bisa diubah-ubah oleh guru.

Dalam mencapai tujuan tersebut, kita harus benar-benar memperhatikan berlangsungnya setiap jenjang pendidikan dan para gurunya. Oleh karena itu, guru dalam mengajar meskipun hanya berupa beberapa materi yang diajarkan tidak dapat dilepaskan dari konteks tujuan yang ingin dicapai.

c) Materi

Materi adalah sesuatu yang memiliki pesan untuk tujuan pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan alat peraga, seperti buku paket atau LKS, youtube, dll.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan materi pengajaran sebelum mulai mempelajari materi didalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.³⁸

³⁸ Abuddin Natta, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 11, Jakarta: Kencana, 2009, hlm 297

d) Metode

Metode merupakan upaya untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal. Metode yang digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah ditentukan yang mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu pembelajaran.³⁹

Setiap guru harus mempersiapkan metode yang tepat sebelum melaksanakan proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

e) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses penentuan nilai-nilai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai-nilai segala sesuatu yang ada didalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia pendidikan.⁴⁰

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah tercapai atau belum juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

f) Media pembelajaran

Pengertian media adalah mengarah pada sesuatu yang dapat menyampaikan informasi atau disebut pesan antara sumber pembawa

³⁹ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Cet.1, Jakarta: Kencana, 2013, hlm 205

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Islamic*, Jakarta: Refika Aditama, 2009, hlm 17

pesan dan penerima pesan. Jadi media jelaskan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁴¹

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu belajar yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan. Keterbatasan ini masih cukup luas dan mendalam, meliputi pengertian, sumber, lingkungan, orang, dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber acara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat dilaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif.⁴² Media pembelajaran dapat membantu proses interaksi guru dengan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar serta sebagai alat bantu bagi guru untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Komponen-komponen tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran. Untuk memudahkan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi.

⁴¹ AECT dalam Arsyad, *Pembelajaran Menggunakan Media*, Jakarta Timur, 2011

⁴² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Cet. 1, Jakarta: Referensi, 2013, hlm 7-8

3. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.⁴³ Dalam konteks untuk menjadi tahu atau proses memperoleh ilmu pengetahuan, menurut pemahaman sains, konvensional, kontak manusia dengan alam disebut dengan pengalaman. Dari pengertian belajar diatas maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya ada 3 (tiga) komponen dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sesuatu yang dipelajari, proses belajar, dan hasil belajar. Sehingga seseorang yang melakukan kegiatan belajar guna untuk mendapatkan sesuatu seperti suatu hal yang harus dipelajari. Dalam belajar juga terdapat proses yang harus dialami oleh seseorang hingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Belajar memiliki maksud agar sesuatu yang belum diketahui akan didapat didalamnya.

Hasil belajar bisa juga dipahami secara kelompok dengan peserta didik lainnya, jika peserta didik bisa menyempurnakan teman sekelompoknya menjadi kompak belajarnya akan lebih mudah untuk bekerjasama sampai mendapatkan nilai yang diinginkan. Secara keseluruhan guru bisa memilihkan peserta didik yang pintar akan di acak dengan peserta didik yang lama untuk memahami materi pelajaran, dan peserta didik yang pintar juga dapat kelompok sama dengan yang pintar.⁴⁴

Hasil belajar adalah tujuan yang dicapai dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah peserta didik

⁴³ An Jaya Kurniawan, *Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Melalui Karya Ilmiah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Taruna, 2000, hlm 112

⁴⁴ Gilang Fandi, *Hasil Belajar Melalui Pandemi*, 2019, hlm 10

yang telah menguasai kompetensi yang diharapkan. Setuju bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁵

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki perilaku peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴⁶ Lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut.⁴⁷

1. Ranah kognitif : pengetahuan, pemahaman, penerapan atau penggunaan prinsip atau metode dalam situasi yang baru, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah kemampuan sikap : menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan mempersonalisasikan (karakter).
3. Ranah Psikomotorik : imitasi, manipulasi, preresi, artikulasi, dan naturalisasi.

Hasil belajar adalah hasil peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa nilai. Ada beberapa pengertian menurut para ahli yang menjelaskan tentang pengertian hasil belajar, sebagai berikut:

Menurut Sudirman, Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.⁴⁸

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014, hlm 62

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, hlm 34

⁴⁷ Yuli Darwati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pembelajaran IPS Manteri Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017," *Journal Of Chemical Information and Modeling* 53, no.9 2017: 1689-1699.

⁴⁸ Sudirman, *Kemampuan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta, 2021, hlm 51

Menurut Slameto, Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam interaksi lingkungan.⁴⁹

Menurut Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan perilaku akibat dari belajar dalam arti yang lebih luas mencakup bidang-bidang kognitif, afektif, psikomotorik.⁵⁰

Menurut Gagne menyatakan bahwa hasil belajar merupakan seperangkat kognitif yang mengubah sifat rangsangan lingkungan, lewat proses informasi, dan menjadi kemampuan baru.⁵¹

Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko, hasil belajar berkaitan dengan pengukuran, sehingga akan terjadi suatu pembelajaran dan mengarah pada evaluasi yang baik menggunakan tes maupun non tes. Penilaian dan evaluasi bersifat hierarkis.⁵²

Disimpulkan bahwa hasil belajar yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Dengan demikian penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala sesuatu yang akan dipelajari disekolah, baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada semua jenjang dan jenis pendidikan di Provinsi Jawa Tengah akan dilaksanakan dirumah masing-masing, bagi seluruh guru untuk mempersiapkan materi-materi pelajaran dan

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, hlm 2

⁵⁰ Nurul hikmah, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Peserta didik Terhadap Motivasi Belajar*, Indonesia Journal Of Economis Vol.1 No 1 2018

⁵¹ Gagne, *Hasil Belajar di Luar Lingkungan*, Bandung, hlm 60

⁵² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Peserta didik Dalam Belajar*, Jakarta, 2001, hlm 21

melaksanakan proses belajar mengajar melalui metode dalam internet (online) mampu menjalani tugas sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dan melakukan evaluasi setelah peserta didik kembali ke sekolah.⁵³ Dengan masa pandemi yang akan terjadi diseluruh dunia, proses belajar mengajar akan mengalami perubahan yaitu proses belajar online.

4. Pembelajaran Online

Virus corona baru yang dikenal sebagai covid19 memicu wabah di China pada akhir Desember 2019, dan menyebar di beberapa negara yang dinyatakan sebagai pandemi global. Corona virus disease 19 merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi covid19 termasuk gejala pernapasan seperti demam, batuk, dan kesulitan bernafas. Pandemi adalah tragedi yang menundukkan seluruh penduduk bumi. Semua segmen kehidupan manusia di muka bumi terganggu, tidak terkecuali pendidikan. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah semua dunia termasuk Indonesia harus mengambil keputusan pahit untuk menutup sekolah karena mengurangi kontak secara besar-besaran dan untuk menyelamatkan nyawa atau masih harus membuka sekolah untuk mensurvei pekerja demi menjaga keberlanjutan ekonomi.

Pandemi adalah wabah yang telah menyebar di seluruh dunia umumnya mempengaruhi banyak orang. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona sejenis baru yang disebut SARS-CoV-2. Wabah covid19 pertama kali terdeteksi di Kota

⁵³ Arinal Djunaidi, *Surat gubernur antisipasi dan kesiapsiagaan menghadapi covid19*, Diprovinsi Jawa Tengah

China pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Pada tanggal 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 kasus telah dilaporkan lebih dari 219 Negara dan Wilayah diseluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 kematian dan lebih dari 34.394.214 penyembuhan.⁵⁴

Otoritas publik tidak perlu jauh dari orang lain, upaya kerja sama dengan banyak pertemuan untuk memberikan pintu masuk pembelajaran online sangat cocok untuk Layanan Diklat. Meskipun demikian, area strategi pembelajaran internet dibatasi oleh layanan pengajaran dan budaya. Penggunaan teknologi ini juga tidak mudah untuk sembarangan. Ada juga informasi yang luar biasa sehingga inovasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengakui tujuan pendidikan, khususnya inovasi pendidikan. Pembelajaran berbasis internet tidak hanya sekedar menggerakkan proses tatap muka memanfaatkan aplikasi inovasi, dibarengi dengan menumpuknya materi dan tugas. Teknologi pendidikan sedang merancang sistem untuk membuat pembelajaran online lebih berhasil, dengan mempertimbangkan pendidikan secara khusus.⁵⁵

Pembelajaran secara online ternyata banyak yang mengalami kesulitan untuk sebagai golongan. Banyak kendala yang terjadi dengan baik bagi guru, peserta didik dan orang tua. Seperti peserta didik yang tidak memiliki hape atau laptop, orang tua tidak paham dengan keadaan anaknya, dan guru yang akan memberi tugas berlebihan kepada peserta didik. Hal ini yang terjadi karena memang keadaan ini pertama kalinya mereka rasakan.

⁵⁴ Mesran, et.al. *Pembelajaran di Era Pandemi Covid19*, Medan : Green Press, 2020

⁵⁵ Andi Amri, *Dampak Pembelajaran Online pada masa Pandemi Covid19*, Jurnal Brand, 2.1, 2020

Setahun pandemi covid19 membuat kita semua menemukan banyak kebiasaan baru dan hal-hal yang belum pernah kita lakukan sebelumnya. Salah satunya adalah pembelajaran online. Meski sebenarnya bukan sesuatu yang asing, pandemi membuat masyarakat semakin sadar bahwa sekolah juga bisa dilakukan melalui internet. Sebelumnya, pembelajaran online dilakukan oleh beberapa khusus atau lembaga pendidikan tinggi baik dari dalam maupun luar negeri. Karena pandemi, suka atau tidak suka, semua lapisan harus melakukan pembelajaran online dari rumah masing-masing.

Online merupakan istilah yang erat kaitannya dengan sebuah internet. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang akan dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran dan media jaringan. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang akan dilakukan tanpa melakukan tatap muka, melainkan melalui aplikasi yang ditentukan oleh pihak sekolah. Semua bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes dilakukan secara online. Sistem pembelajaran online ini dibantu oleh aplikasi, seperti google classroom, zoom.⁵⁶

Setelah semua dipersiapkan pembelajaran online telah selesai, guru kini siap menerima materi pelajaran. Namun untuk mengoptimalkan hasil belajar dengan peserta didik, ada yang bisa guru lakukan. Berikut ini adalah beberapa cara diantaranya :

⁵⁶ Beni Agus Setiyono, *Strategi Pembelajaran Online dari Dampak Pandemi*, Jurnal Online Covid, 1.1, 2020

1. Pelajari materi khusus

Sebelum kelas dimulai, biasanya guru akan memberitahukan kurikulum atau tujuan pembelajaran. Jika guru tidak memberitahu hal ini, guru juga dapat menemukan di buku teks yang guru terima. Mengetahui apa itu kurikulum dan tujuan setiap bab dengan baik ini dapat membantu guru untuk memahami apa yang perlu dipelajari dalam bab tersebut.

Selain itu, kamu juga bisa melakukan pemanasan sebelum kelas dimulai. Misalnya dengan membacakan judul utama setiap bab pelajaran. Kemudian, diperhatikan setiap poin-poin dalam halaman. Agar lebih maksimal tidak ada salahnya, jika guru membuat rangkuman pelajaran di setiap bab.

Selain membantu guru memahami materi, metode ini guru mendapatkan gambaran umum tentang pelajaran. Jika ada materi yang belum kamu pahami, peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru saat jam pelajaran dimulai.⁵⁷

2. Mengatur suasana belajar yang nyaman

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Sedangkan kenyamanan adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar individu manusia yang disebabkan oleh beberapa faktor kondisi lingkungan. Jadi kenyamanan itu penting agar proses pembelajaran menjadi optimal. Suasana yang kondusif dan tenang dapat membantu peserta didik

⁵⁷ Budiman, *Pandemi Covid19 dalam Pelajaran*, Nusantara Press, 2020

memahami penjelasan dari guru dengan lebih baik. Oleh karena itu, usahakan untuk membuat suasana belajar nyaman mungkin.

Jika perlu, tidak ada salahnya untuk memberitahu keluarga tentang jadwal belajar peserta didik, mintalah keluarga untuk membantu tetap tenang selama pembelajaran.⁵⁸

3. Pastikan mempunyai kuota internet yang cukup

Karena jika peserta didik tidak memiliki kuota internet maka dalam pertengahan pembelajaran berhenti itu tentu tidak menyenangkan. Oleh karena itu, pastikan peserta didik mempunyai kuota yang mencukupi. Jadi, peserta didik bisa mendengarkan penjelasan dari guru tanpa hambatan.⁵⁹

4. Mencatat atau merekam materi pelajaran

Suasana belajar online terasa lebih santai dibanding tatap muka. Meskipun beberapa sekolah menetapkan aturan untuk memakai seragam sekolah. Namun, pengalaman dan suasananya berbeda. Meski begitu, usahakan tetap menyimak pembelajaran dalam aplikasi dengan baik. Jika perlu peserta didik dapat merekam pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, peserta didik juga bisa menyiapkan alat tulis terlebih dahulu. Jadi peserta didik dapat mencatat penjelasan dari guru yang menurut peserta didik yang sangat penting.

5. Review materi pelajaran

Setelah selesai kelas online guru dan peserta didik dapat beristirahat dan melakukan aktivitas. Setelah itu, cobalah untuk terus mengulang

⁵⁸ Wahyu Aji, *Dampak Covid19 Terhadap suasana belajar dalam pembelajaran online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020, hlm 57

⁵⁹ Wibowo Hadiwardoyo, *Pemerintah Memberi Semua Pelajar Kuota Internet belajar*, Jakarta, 2020, hlm 54

pelajarannya. Jangan biarkan rekaman hanya memenuhi kapasitas penyimpanan.

Selama penerapan model online, peserta didik memiliki waktu yang belajar. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik dapat berinteraksi pada guru dengan waktu yang sama, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran menggunakan online memiliki tantangan tersendiri, peserta didik hanya membutuhkan suasana rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai.

Salah satu kelebihan dari pembelajaran online adalah kita tidak perlu keluar rumah atau pergi ke sekolah untuk belajar. Dimana dan kapanpun selama ada internet dan jaringan internet yang memadai, belajar dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang dimiliki. Selain keringanan waktu dan tempat pembelajaran online juga terjangkau dan mampu memberikan wawasan yang luas.⁶⁰ Bagaimana tanpa mengeluarkan biaya untuk membangun dan pemeliharaan tempat pembelajaran, dan mereka bisa mengikuti kelas masing-masing dengan biaya yang sesuai.

Terlebih lagi, saat ini ada banyak perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran online agar tetap terhubung seperti google classroom, zoom, setiap perangkat lunak juga didukung dengan fasilitas yang didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga meskipun dilakukan dari jarak jauh tetap terhubung antara guru dan peserta didik. Jadi, tidak ada yang nama peserta didik yang tidak mengenal guru karena sistem pembelajaran

⁶⁰ Anjar Riwidoyo, *Kelebihan Pembelajaran Online Dengan Peserta Didik*, Bandung, hlm 12

online. Peralannya, seperti dengan dukungan teknologi informasi saat ini yang akan disampaikan kepada seorang guru dapat menjangkau peserta didik secara tepat waktu. Belajar juga bisa tidak menggunakan buku pelajaran, guru biasanya akan menyediakan file yang dapat di download dengan mudah bahkan gratis. Maka tak heran jika sejak pandemi banyak yang bertanggung bahwa pembelajaran online cenderung lebih efektif dibanding dengan kesepakatan.

Ada persiapan pelajaran online bagi peserta didik:

Pembelajaran jarak jauh memang banyak menguasai pembelajaran online dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan tanpa persiapan. Persiapan dalam pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Nah, bagi peserta didik menjalankan sistem pembelajaran dengan jarak jauh, pastikan peserta didik sudah melakukan persiapan yang cukup. Berikut ini persiapan yang perlu peserta didik lakukan :

1) Selalu bangun pagi setiap hari

Dalam suasana yang sangat segar dan menyenangkan di pagi hari sangat bermanfaat untuk membangun mood. Dengan bangun awal pagi, peserta didik memiliki kesempatan untuk sedikit bersantai. Jika memungkinkan peserta didik dapat melakukan peregangan pendek dan merapikan ruangan. Melihat ruangan yang sangat rapi akan memberikan kemenangan kecil di pagi hari. Jadi, mood peserta didik akan lebih ringan.

Suasana hati yang baik sangat penting agar proses penyerapan informasi menjadi lebih optimal.⁶¹

2) Usahakan untuk tidur tepat waktu

Jika peserta didik adalah tipe orang yang susah untuk bangun pagi, peserta didik dapat mencoba memperbaikinya. Misalnya dengan membangun kebiasaan tidur tepat waktu. Hindari memainkan handphone peserta didik ketika saat waktunya untuk tidur. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik lupa waktu dan tidur terlalu larut. Selain itu, tidur tepat waktu juga dapat meningkatkan konsentrasi otak.

Jadi peserta didik akan lebih siap untuk menjalankan belajar online. Jika peserta didik susah untuk tidur, peserta didik dapat mencoba mandi air hangat, membaca buku, atau memainkan suara alam. Biasanya dapat membantu peserta didik untuk tidur dengan nyenyak.⁶²

B. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan inspirasi dan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan dalam skripsi ini. Berikut penelitian pendahulu yang terkait dengan tesis ini, antara lain:

1. Firda Fitri Adila, 2019, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan”,

⁶¹ Hans Tandra, *Virus Corona Baru Covid19 Pelajar Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri Dan Orang Lain*, Yogyakarta, 2020

⁶² Hans Tandra, *Virus Corona Baru Covid19 Pelajar Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri Dan Orang Lain*, Yogyakarta, 2020

Tujuan Penelitian, untuk mencari dan memahami langsung kondisi sekolah karena menggunakan dalam pembelajaran menggunakan social media Whatsapps sesuai dengan anjuran perintah. Kondisi lingkungan pedesaan.

Hasil Penelitian, pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah menggunakan online, dalam hal ini guru harus membuat konsep baru dalam kelas mengenai waktu dan proses pembelajaran melalui whatsapps juga ada yang tidak mempunyai hape android untuk menggunakan aplikasi pembelajaran online dan jaringan internet tidak stabil.

Jihan Amanah Awalia, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Ma’had Islam Semarang.

Tujuan Penelitian, Mendiskripsikan Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online pada Kelas VIII C

Hasil Penelitian, dalam Guru PAI di SMP Ma’had Islam Semarang Meningkatkan Hasil Belajar pernah menggunakan metode menyimak film youtube dan juga meringkas film yang di simak sampai 4 kali pertemuan, Peserta didik juga menyampaikan keluhan data kuota internet boros. Akhirnya kepala sekolah menginformasikan untuk menggunakan kuota dari pemerintah yang diberi untuk pelajaran saja.

Peserta didik tambah semangat untuk mengikuti pembelajaran online di rumah masing-masing. Tugas yang di beri guru semakin banyak dan peserta didik ada yang tidak paham materi yang disampaikan, Guru PAI pernah menyampaikan Materi PAI melalui aplikasi Google Classrom, Zoom, dan Chat Whatapp Grup.

2. Ria Handayani, 2020, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil Penelitian, melakukan pendekatan kepada peserta didik, menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran.

3. Jihan Amanah Awalia, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Ma’had Islam Semarang.

Tujuan Penelitian, Mendiskripsikan Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online pada Kelas VIII C

Hasil Penelitian, dalam Guru PAI di SMP Ma’had Islam Semarang Meningkatkan Hasil Belajar pernah menggunakan metode menyimak film youtube dan juga meringkas film yang di simak sampai 4 kali pertemuan, Peserta didik juga menyampaikan keluhan data kuota internet boros. Akhirnya kepala sekolah menginformasikan untuk menggunakan kuota dari pemerintah yang diberi untuk pelajaran saja.

Peserta didik tambah semangat untuk mengikuti pembelajaran online di rumah masing-masing. Tugas yang di beri guru semakin banyak dan peserta didik ada yang tidak paham materi yang disampaikan, Guru PAI

pernah menyampaikan Materi PAI melalui aplikasi Google Classrom, Zoom, dan Chat Whatapp Grup.

4. Yuli Darwati, 2017, “ Upayah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV Mis Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA,

Tujuan Penelitian, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Make A Match*, mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make A Match*, bagaimana penerapan menggunakan model *Make A Match*.

Hasil Penelitian, Meningkatkan kemampuan siswa , pada awal nya siswa diberi tes atau pretest sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan menggunakan model *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 13 siswa (52%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (48%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada uji post test I ini adalah 61,6%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong sedang dan siswa kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun karang sari belum tuntas mempelajari materi koperasi dan kesejahteraan rakyat pada mata pelajaran IPS.

Jihan Amanah Awalia, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Ma’had Islam Semarang.

Tujuan Penelitian, Mendiskripsikan Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online pada Kelas VIII C

Hasil Penelitian, dalam Guru PAI di SMP Ma’had Islam Semarang Meningkatkan Hasil Belajar pernah menggunakan metode menyimak film youtube dan juga meringkas film yang di simak sampai 4 kali pertemuan, Peserta didik juga menyampaikan keluhan data kuota internet boros. Akhirnya kepala sekolah menginformasikan untuk menggunakan kuota dari pemerintah yang diberi untuk pelajaran saja.

Peserta didik tambah semangat untuk mengikuti pembelajaran online di rumah masing-masing. Tugas yang di beri guru semakin banyak dan peserta didik ada yang tidak paham materi yang disampaikan, Guru PAI pernah menyampaikan Materi PAI melalui aplikasi Google Classrom, Zoom, dan Chat Whatapp Grup.

5. Masruroh Lubis, 2020, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* Studi Inovasi Pendidikan.

Tujuan Penelitian, kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning* medan. Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*. Hambatan yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*

Hasil Penelitian, Guru mata pelajaran juga di input oleh wali kelas ke dalam satu group *Whatsapp* khusus. Metode pembelajaran dilakukan dengan 3 cara yakni, satu arah, dua arah, dan multi arah. Satu arah maksudnya hanya guru saja yang memberikan nilai, dua arah maksudnya guru dan anak (didampingi orang tua) melakukan percakapan atau komunikasi melalui *video call*. Multi arah maksudnya guru orang tua dan siswa secara bersama-sama secara keseluruhan melakukan komunikasi di waktu yang sama menggunakan perangkat jaringan internet. Evaluasi juga langsung dilakukan dengan cara mengoreksi langsung dan memberikan nilai dengan membalas pesan tugas dengan skor nilai. Beberapa aplikasi yang direkomendasikan oleh pihak sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *edmodo*, dan sebagainya.

kk Jihan Amanah Awalia, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C di SMP Ma’had Islam Semarang.

Tujuan Penelitian, Mendiskripsikan Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online pada Kelas VIII C

Hasil Penelitian, dalam Guru PAI di SMP Ma’had Islam Semarang Meningkatkan Hasil Belajar pernah menggunakan metode menyimak film youtube dan juga meringkas film yang di simak sampai 4 kali pertemuan, Peserta didik juga menyampaikan keluhan data kuota internet boros.

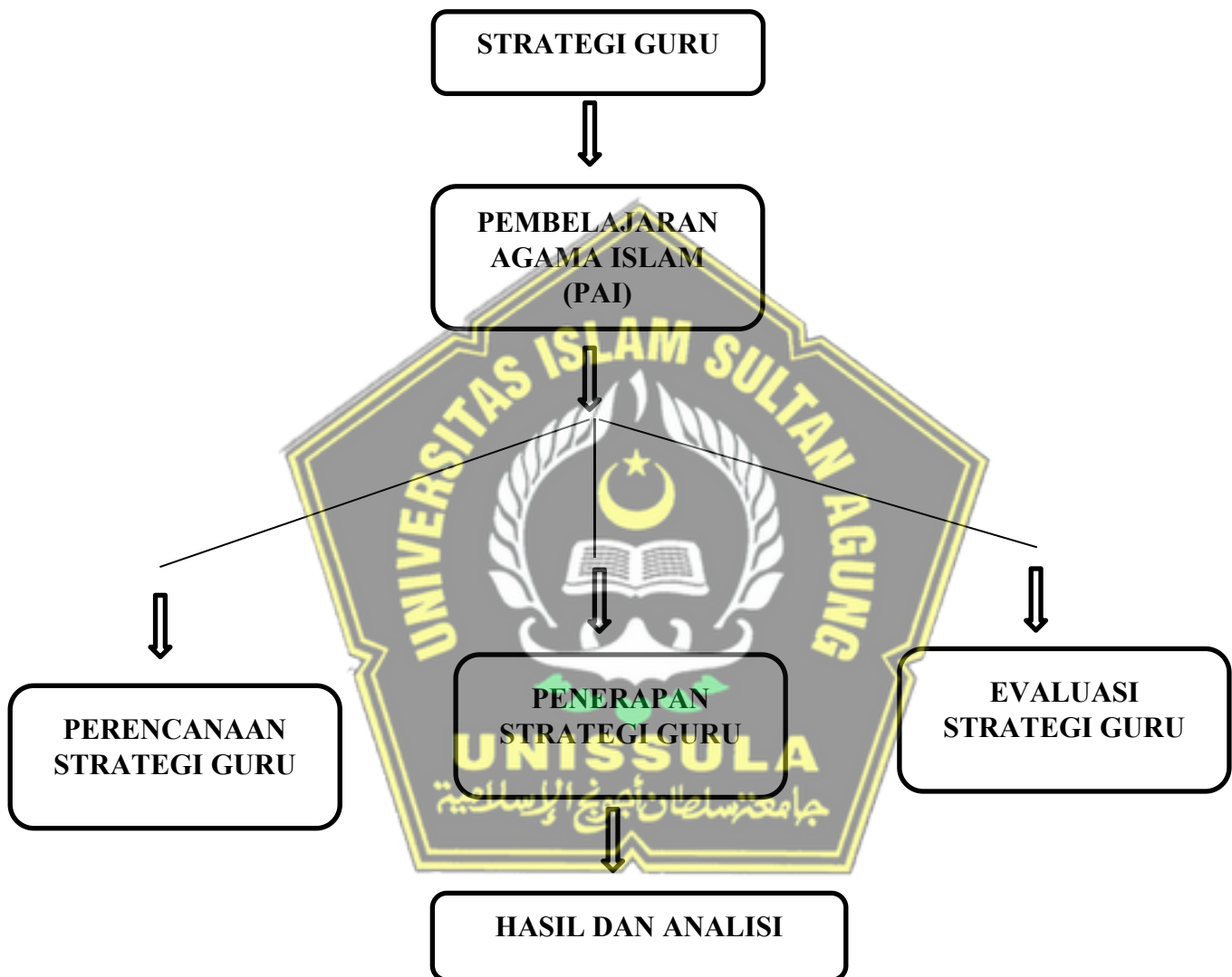
Akhirnya kepala sekolah menginformasikan untuk menggunakan kuota dari pemerintah yang diberi untuk pelajaran saja.

Peserta didik tambah semangat untuk mengikuti pembelajaran online di rumah masing-masing. Tugas yang di beri guru semakin banyak dan peserta didik ada yang tidak paham materi yang disampaikan, Guru PAI pernah menyampaikan Materi PAI melalui aplikasi Google Classrom, Zoom, dan Chat Whatapp Grup.



C. Kerangka Teori

BAGAN Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Peserta Didik Kelas VIIIIC di SMP Ma'had Islam Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konspetual

Untuk menghindari kesalah pahaman makna pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

Strategi secara umum memiliki arti garis besar arah tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Wina Sanjaya, strategi adalah rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menacapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Enco Mulyasa belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tinghalaku kearah menjadi lebih baik. Strategi adalah rencana kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah strategi dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19 yang tentunya berbeda dengan strategi pembelajaran pada umunya khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'had Islam Semarang.

Jadi Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran PAI dimasa pandemi covid19 berbeda

dengan strategi pembelajaran sebelum pandemi. Pada masa sebelum pandemi covid19 pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, dimasa pandemi pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau online. Dalam pembelajaran online tentunya banyak yang harus dipersiapkan seperti metode, media, teknik, dan situasi yang harus diperhatikan, oleh karena itu guru harus mengetahui dan memiliki strategi tersendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam menjalankan perannya yaitu membimbing peserta didik, mampu menilai diri sendiri tanpa berlebihan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.⁶³ Sehingga guru PAI adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik terkait pembelajaran PAI.

PAI adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Dalam arti lain, PAI adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat untuk mencapai nasionalisme. Dari pengertian diatas, yang penulis maksudkan dengan judul Strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online pada peserta didik

⁶³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

kelas VII C di SMP Ma'had Islam Semarang adalah rancangan kegiatan yang memuat strategi yang digunakan dan penerapannya tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan metode online, pembelajaran Online adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan keterbukaan, ketersediaan, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan untuk meningkatkan berbagai jenis komunikasi pembelajaran.⁶⁴ Pandemi didefinisikan sebagai wabah skala global.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Data berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen. ⁶⁵ penelitian kualitatif menggaris bawahi jalannya komunikasi korespondensi dari atas ke bawah dengan artikel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi penelitian kualitatif adalah semacam penelitian yang diarahkan untuk mengumpulkan dan membedah informasi dengan cara mencitrakannya seperti yang ditunjukkan oleh realitas lapangan.

Data yang diperoleh akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang kemudian akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data yang sistematis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta

⁶⁴ Ali Sadikin, dkk, Pembelajaran Online di tengah wabah Covid19, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 2006

secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan mendiskripsikan apa yang terjadi dilapangan secara jelas dan detail, sehingga nantinya penulis dapat mendiskripsikan mengumpulkan data tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C SMP Ma'had Islam Semarang.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Data Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP Ma'had Islam Semarang. Maka penelitian dilakukan pada :

Tanggal penelitian : 21 Januari 2022 – 26 Januari 2022

Tempat Penelitian : SMP Ma'had Islam Semarang

Alamat Penelitian : Citarum Selatan No 9

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, metode dan tempat penelitian berlangsung, sehingga pengumpulan data dapat diperoleh melalui kondisi alam tanpa latar belakang, seperti diskusi jalanan, menghadiri seminar, misalnya.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sesuai dengan metodenya. Sumber primer dan sekunder dapat digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Sumber sekunder adalah informasi yang tidak dapat diperoleh peneliti secara langsung, sedangkan sumber primer adalah data

yang peneliti peroleh secara langsung. Peneliti memulai dengan melihat melalui dokumen, wawancara, dan sumber lainnya..⁶⁶

1) Data Primer

Penelitian ini merupakan sumber data primer. Informan pertama adalah Guru PAI di SMP Ma'had Islam yang sebagai memilih dan menerapkan strategi tertentu dalam pembelajaran online.

2) Data Sekunder

Data sekunder dimaksud adalah peraturan kebijakan dari sekolah, silabus RPP, dan sebagainya yang mendukung penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran online yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai cara untuk mengumpulkan data dari penelitian yang telah dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai faktor, terutama dari jenis data dan karakteristik responden..⁶⁷



⁶⁶ Andi Prastowo, *Sumber Data Wawancara Dan Observasi Skripsi*, 2022, hlm 211

⁶⁷ Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pt Grasindo, 2010, hlm 115

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan kemudian mencatat secara terstruktur data yang sedang diselidiki.⁶⁸

Data diperoleh dari pengamatan berupa uraian yang benar, akurat dan terperinci tentang kondisi lapangan, kondisi manusia, situasi sosial dan konteks tempat kegiatan berlangsung.⁶⁹ Metode pengamatan, berpartisipasi secara langsung Sumber data penelitian guna memperoleh data berdasarkan fakta dilapangan guna memperoleh hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian ini metode observasi yang akan dilakukan adalah metode observasi partisipan, adalah suatu kegiatan observasi dimana pengamatan terlibat atau ikut serta dalam kehidupan orang yang diamati, dalam observasi ini untuk memperoleh data observasi tentang kegiatan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang strategi guru PAI dalam pembelajaran secara online.

Dalam observasi ini peneliti menyediakan kamera dan buku catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama observasi, data observasi lapangan berupa catatan lapangan. Metode ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengoptimalkan pembelajaran online.

⁶⁸ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Observasi Dalam Penelitian Skripsi Terbaru*, 2020, hlm 70

⁶⁹ Rochajat Harun, *Data Observasi Skripsi Tentang Pembelajaran Online*, 2021, hlm 65

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan mengkonstruksi tentang orang, peristiwa, kegiatan organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang akan dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang memberi pertanyaan dengan yang diwawancarai. Wawancara adalah proses bertemunya dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, ide, gagasan melalui kegiatan tanya jawab sehingga dapat disusun dalam topik tertentu untuk memecahkan masalah atau sekedar bertukar pengetahuan. Wawancara digunakan agar penulis mengetahui secara mendalam terkaitan subjek dan informan penelitian. Ada dua jenis wawancara berdasarkan prosedur dan sasaran jawaban⁷⁰, namun jika dilihat berdasarkan bentuk pertanyaannya, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, tak terstruktur, dan campuran.⁷¹



⁷⁰ Intan Permata Sari, *Pengertian Tentang Wawancara Skripsi*, Jakarta, 2012, hlm 86

⁷¹ Layla Ayu, *Wawancara Guru PAI Dalam Melakukan Belajar Pandemi*, Jakarta, 2010, hlm 121

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi untuk melengkapi informasi yang penulis dapatkan pada informasi kegiatan observasi, diantaranya mengetahui keadaan umum pembelajaran pada peserta didik kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang masa pandemi. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online dimasa pandemi. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online dimasa pandemi. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online dimasa pandemi. Untuk itu penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta didik pada kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang.

Instrumen wawancara berkaitan dengan penelitian “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online di Masa Pandemi Pada Peserta didik Kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang.

Ada beberapa narasumber, diantaranya:

- a) Kepala sekolah : kepada kepala sekolah menjadi narasumber mengenai kebijakan dan saran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Ma'had Islam Semarang pada masa pandemi,
- b) Guru PAI : Guru PAI merupakan sumber penelitian terkait data yang berkaitan dengan perencanaan, penerapan, dan evaluasi meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online. Guru PAI akan menjadi data utama dalam penelitian ini. Guru PAI di SMP Ma'had Islam berjumlah 3 orang, yang semuanya tersebar mengajar pada kelas VII, VIII, XI.

c) Peserta didik : peserta didik menjadi informan yaitu bekerja sebagai memberi informasi terkait tanggapannya terhadap meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk buku tentang teori, pendapat, argumentasi, hukum, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau disebut studi dokumenter.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber atau dokumen tertulis. Baik dalam bentuk buku, catatan harian, dan sebagainya.⁷²

Dokumentasi adalah alat metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³ Metode pengumpulan informasi menggunakan google classrom, hasil pemantauan kegiatan, transkrip nilai-nilai, yang mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui aktifitas pembelajaran online SMP Ma'had Islam Semarang.

F. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan. Sehingga mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁴ Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun lapangan. Tujuan analisa data adalah untuk menjawab rumus masalah dalam penelitian

⁷² Edi kusnaidi, *Metodelogi penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta, 2010

⁷³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001, hlm 82

⁷⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*, Jakarta, 2010, hlm 88

peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu penguraian data yang telah dikumpulkan dengan cara klasifikasi tertentu kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Dari masalah yang sedang dicari.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam proses analisis data adalah sebagai berikut: ⁷⁵

- 1) Transkrip wawancara
- 2) Catatan lapangan pengamatan
- 3) Catatan harian peneliti
- 4) Catatan peristiwa-peristiwa penting dalam lapangan

Pembelajaran termasuk pengajaran online . Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seorang guru selesai menjelaskan tujuan pembelajaran online yang ingin dicapai kepada peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh karena akan membantu mereka memahami pentingnya materi yang akan dipelajari. Setelah selesai menjelaskan tujuan pengajaran, hal-hal lain termasuk dalam pembelajaran berkaitan dengan tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran. Dari observasi lapangan, tahapan kegiatan pembelajaran online dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

a. Kegiatan pertama

Kegiatan yang dilaksanakan chat whatsapp adalah guru mengingatkan kepada peserta didik, untuk mengikuti zoom dan mengisi absen hadir secara online, kemudian memberikan motivasi dan dorongan,

⁷⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, hlm 87

kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan-tujuan terkait materi yang akan disampaikan, kemudian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi pembahasan dan menggunakan metode yang cocok dengan materinya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini guru memberi waktu kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang isi materi yang belum mereka pahami, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi salam dan menutup kegiatan pembelajaran. Terkait metode pembelajaran online diperoleh hasil bahwasanya metode pembelajaran mendapatkan perhatian yang benar dari para guru karena dengan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang dapat disampaikan dengan efektif dan efisien serta terukur dengan baik.

Dari data yang diperoleh di masa pandemi, metode yang digunakan oleh para guru yaitu metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik dan benar.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar resmi maka perlu dilakukan uji trigulasi data. Pengecekan keabsahan data merupakan bukti bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada. Untuk menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Triangulasi Sumber, adalah mencari kebenaran tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengolahan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti ini dapat melakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3. Triangulasi Teknik Pengumpulan data, Dalam Triangulasi Teknik Pengumpulan Data menggunakan beberapa sumber data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Jadi, dilakukan dengan menggunakan dari satu orang dalam pengumpulan data. Teknik diakui memperkaya khasanah pengetahuan tentang informasi yang digali dari subyek penelitian.

4. Triangulasi waktu, triangulasi waktu yang sangat jelas bahwa variable membandingkan dengan waktu. Jadi, penelitian akan melengkapi data dan juga memeriksa validitasnya berdasarkan waktu. dilakukan dengan cara mengecek wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁶

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, 2001, hlm 372-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a) Perencanaan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online DiMasa Pandemi Pada Peserta didik Kelas VIII C Di SMP Ma'had Islam Semarang.

Setiap guru di SMP Ma'had Islam Semarang mempunyai perencanaan mengajar pembelajaran online dan setiap guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran online dan membuat satu lembar setiap kali pembahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Proses pembelajaran akan dilakukan tidak langsung dengan cara seadanya, akan tetapi berlangsungnya secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian semua guru yang berada sekolah SMP Ma'had Islam Semarang dapat menggunakan waktu yang efektif untuk mencapai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kesuksesan dalam penyampaian pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan guru sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI diawali dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran online pada kurikulum 2013, dan dibuat sesederhana mungkin yaitu satu mata pelajaran bahasa untuk satu kali pertemuan, dibuat satu lembar pertemuan, dibuat sesuai kesepakatan pihak sekolah karena ada pedoman pembuatannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran online dari Kementerian pendidikan dan kebudayaan ini. Guru mengetahui hal tersebut, sebelum melaksanakan

kegiatan belajar mengajar guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran online.

Pada kurikulum 2013, pengembangan kurikulum sebelumnya kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP). Dalam menjadikannya hal terpenting untuk mencapai kurikulum selama masa pandemi ini, adalah pembahasan materi pembelajaran kepada peserta didik makna yang terkandung dalam kompetensi dasar setiap mata pelajaran dalam pembelajaran. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran online, yang terpenting adalah menekankan makna yang terkandung dalam kompetensi kurikulum 2013.

Proses perencanaan pembelajaran online di SMP Ma'had Islam Semarang dapat meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil, dan sumber belajar.

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi, standar kompetensi lulusan, serta pedoman penyusunan kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP). Dalam praktek pengembangan silabus akan dilakukan oleh guru secara mandiri atau kelompok di sekolah, atau beberapa

sekolah, kelompok guru mata pelajaran, atau pusat kegiatan guru, dan dinas pendidikan.

Silabus disusun dibawah pengawas dinas kabupaten\kota yang membandingi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, serta dinas yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pendidikan dan keagamaan.

b) Penerapan Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C

Pembelajaran online juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari guru membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi tentang materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku referensi, video materi pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran online lebih berpusat pada peserta didik sehingga dapat memunculkan tanggung jawab peserta didik dalam pelajaran. Pembelajaran online memandu peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk belajar, mengatur dan mengevaluasi dan sekaligus meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Ketika datang ke pembelajaran online, guru harus menggunakan strategi yang tepat dan inovatif. Pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran online akan memudahkan peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat memudahkan guru dalam mengefektifkan suasana kelas. Dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIIIC SMP Ma'had Islam

Semarang, strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online adalah melalui beberapa tahapan.

Tahap perencanaan, dalam perencanaan ini guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau disebut RPP. RPP merupakan rencana yang harus disiapkan oleh guru sebelum mengajar. Tujuan pembuatan RPP adalah untuk mempermudah, memperlancar, meningkatkan proses pembelajaran.

Setiap guru wajib membuat RPP. hakikatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya perlu menerapkan apa yang ditulis dalam RPP, dan guru tidak perlu memikirkan apa yang harus dilakukan selanjutnya, metode apa yang akan digunakan, dan lain-lain, yang akan menghambat belajar peserta didik. Dalam menyusun RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik setiap peserta didik. Sehingga RPP yang akan digunakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan RPP dapat mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode kreatif sesuai dengan karakteristik sekolah dan kondisi peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Setelah melakukan tahap perencanaan, tahap penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran online masa pandemi pada peserta didik kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang, proses pembelajaran sejarah memiliki tahap implementasi. Pada tahap implementasi terdapat beberapa

sesi, yaitu sesi pengenalan, sesi inti, dan sesi penutup. Dimana ada tahap sesi pengenalan, guru PAI memberikan stimulus secara berkala kepada peserta didik. Stimulus yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya. Stimulus yang diberikan guru PAI kelas VIII C di SMP Ma'had Islam Semarang, guru PAI terus menerus memberikan stimulus pada setiap pertemuan dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari sebelumnya, yang pada akhirnya secara tidak sadar mendorong peserta didik untuk membaca materi yang telah dipelajari minggu lalu agar dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Sistem pembelajaran online dan luring mau tidak mau tetap akan dilakukan ditengah pandemi. Sebab, peserta didik tidak mungkin dibiarkan libur terlalu lama dan berada di rumah terlalu lama seperti didalam rumah tidak belajar dan asik bermain. Kami tidak tahu kapan pandemi berakhir dari dunia ini. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan dihadapi dengan ketidak pahaman dalam menggunakan internet, antara lain:

Jaringan yang susah untuk menggunakan internet, sistem pembelajaran online dapat berjalan lebih baik jika menggunakan jaringan internet bagus.

Paket data yang terbatas, orang tua yang terkena penyakit covid19 pasti akan kesulitan membeli paket data untuk internet anak didik dirumah, terutama orang tua yang secara ekonomi tidak mampu untuk membeli paket data ketika habis dan anak didik dirumah boros untuk menggunakan paket data. Karena orang tua sudah terbebani karena di PHK pengurangan hak

karyawan oleh pusat perusahaan, dan ditambah oleh beban membeli paket data internet untuk anak didik bisa mengikuti pelajaran online .

Kegiatan belajar mengajar yang disebut KBM tidak efektif, dalam sistem pembelajaran online ini tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor misalnya seperti pengurangan jam pelajaran, guru yang biasanya mengajar 4jam di sekolah akan terpaksa mengajar selama 1jam. Dampak lanjut, peserta didik ada yang banyak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan dalam waktu yang singkat. Apalagi berhadapan dengan semua mata pelajaran seperti matematika, fisika, kimia, biologi dan bahasa arab. Dari mata pelajaran yang disebutkan ada lima pelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak pemahaman dengan penurunnya rumus. Itu contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran online satu jam tentu tidak puas.

c) Evaluasi Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Pada Peserta Didik Kelas VIII C Di SMP Ma'had Islam Semarang

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMP Ma'had Islam Semarang mengadakan pertemuan mata pembelajaran dengan pembelajaran online memberikan beberapa soal pilihan ganda yang akan di jawab oleh peserta didik.melalui google from. Namun, juga menggunakan evaluasi pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa memberikan tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio.

Penjelasan bahwa ini dilakukan untuk “mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu”. Penilaian

dimaksud untuk memantau kemaampuan peserta didik dalam pembelajaran online. Untuk memberikan balikan bagi penyempurna program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan peserta didik yang memerlukan perbaikan nilai. Sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Namun, untuk menilai kemajuan peserta didik, evaluasi yang dilakukan guru PAI SMP Ma'had Islam Semarang pembelajaran online ini bukan hanya berfokus pada nilai standar kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kementerian pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa depan darurat penyebaran covid19. Dalam surat edaran ada empat poin yang akan dijelaskan penting dalam pelaksanaan program pembelajaran online dilaksanakan di rumah :

- a) Belajar dari rumah berupa pembelajaran online dengan pembelajaran yang bermakna tanpa beban oleh tuntunan kurikulum.
- b) Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemic covid19
- c) Kegiatan atau pemberian tugas selama pembelajaran dapat bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik.
- d) Umpan balik tentang aktivitas peserta didik secara kualitatif konstruktif.

Berdasarkan kebijakan ini dapat memberikan ruang untuk sekolah beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam menanggapi kondisi peserta didik seperti ini. Dalam hal ini, guru tidak perlu memaksakan proses belajar dengan standar maksimal, tetapi agar pembelajaran tetap berjalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data, hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Setiap guru PAI di SMP Ma'had Islam Semarang mempunyai perencanaan mengajar pembelajaran online dan setiap guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran online dan membuat satu lembar setiap kali pembahasan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Proses pembelajaran akan dilakukan tidak langsung dengan cara seadanya, akan tetapi berlangsungnya secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian semua guru yang berada sekolah SMP Ma'had Islam Semarang dapat menggunakan waktu yang efektif untuk mencapai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kesuksesan dalam penyampaian pembelajaran online.
2. Dalam penerapan pembelajaran Selain itu, peserta didik dapat belajar secara online. Pembelajaran tanpa bimbingan langsung dari guru membuat peserta didik secara mandiri mencari informasi tentang materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku referensi, video materi pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran online lebih berpusat pada peserta didik sehingga dapat memunculkan tanggung jawab peserta didik dalam pelajaran. Pembelajaran online memandu peserta didik untuk mempersiapkan diri untuk belajar, mengatur dan mengevaluasi dan

sekaligus meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Ketika datang ke pembelajaran online, guru harus menggunakan strategi yang tepat dan inovatif. Peserta didik akan lebih mudah mengingat apa yang dikatakan guru jika mereka menggunakan strategi pembelajaran online yang tepat. Selain itu, guru merasa lebih mudah untuk meningkatkan suasana kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SMP Ma'had Islam Semarang mengadakan pertemuan mata pembelajaran dengan pembelajaran online memberikan beberapa soal pilihan ganda yang akan di jawab oleh peserta didik, melalui google form. Namun, juga menggunakan evaluasi pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa memberikan tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. Penjelasan bahwa ini dilakukan untuk “mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu”.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi pihak sekolah, dapat memenuhi kuota belajar peserta didik untuk menjamin kelangsungan proses pembelajaran. Terutama untuk kepala sekolah untuk terus bekerja sama dengan berbagai lembaga baik formal atau informal untuk meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi SMP Ma'had Islam Semarang, serta sosialisasikan kepada orang tua dan peserta

didik seluruh Indonesia agar tetap mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan di rumah.

2. Bagi guru PAI, lebih keaktifan dalam mentransfer materi pembelajaran dan lebih tegas kepada peserta didik yang terlambat menghadiri kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik harus lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran meskipun belajar dari rumah.
4. Mengingat pembelajaran ini masih jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya harus dapat melanjutkan dan mengembangkan data dalam penelitian tentang guru PAI dan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pandemi covid19.



DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Natta, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. 11, Jakarta:

Kencana, 2009. 297.

Abdul Aziz Muslimin, *Pendidikan Berbasis sebagai katalisator dilingkungan social perkotaan*, (Jurnal Pendidikan 2016), 4-9.

AECT dalam Arsyad, *Pembelajaran Menggunakan Media*, Jakarta Timur, 2011.

Ahmad Tasfir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung, 2011, 142.

Ahmad Tasfir, *Bimbingan Guru Dan Peserta Didik*, Jakarta: PT Cahya Murni, 2011, 51-52.

An Jaya Kurniawan, *Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Melalui Karya Ilmiah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Taruna, 2000, 112-114.

Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, 2005. 1-5.

Aniq, Amalia, Siti Fatonah, Penerapan pembelajaran online pada era pandemic covid19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng) Jurnal ISEJ 1, No,3, 2020. 50.

Anjar Riwidoyo, *Kelebihan Pembelajaran Online Dengan Peserta Didik*, Bandung, 2001, 12-13.

Arinal Djunaidi, *Surat gubenur antisipasi dan kesiapsiagaan menghadapi covid19*, Diprovinsi Jawa Tengah, 2014, 153.

Andi Prastowo, *Sumber Data Wawancara Dan Observasi Skripsi*, 2022, 211.

Andi Amri, *Dampak Pembelajaran Online pada masa Pandemi Covid19*, Jurnal Brand, 2.1, 2020.

Al-Amin Sulthan Hasan, *Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid19*. 2002, 19-21.

Ali Sadikin, dkk, *Pembelajaran Online di tengah wabah Covid19*, Biodik: Jurnal

- Ilmiah Pendidikan Biologi, 2019, 17-20.
- Beni Agus Setiyono, *Strategi Pembelajaran Online dari Dampak Pandemi*, Jurnal Online Covid, 1.1, 2020.
- Budiman, *Pandemi Covid19 dalam Pelajaran*, Nusantara Press, 2020, 51-52.
- Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Observasi Dalam Penelitian Skripsi Terbaru*, 2020, 70.
- Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle. "Palembang", 2020, 32.
- Effendi Sanusi, *Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Lampung, 2014, 45.
- Edi kusnaidi, *Metodelogi penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta, 2010.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Peserta Didik Dalam Belajar*, Jakarta, 2001, 21.
- Faris Wicaksono, *Guru Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi19*, 2019, 12.
- Firman Rasyid, *Teknologi Informasi Komunikasi untuk pembelejaraan online virus covid19*, 2022, UNESCO, 33.
- Gagne, *Hasil Belajar di Luar Lingkungan*, Bandung, 60.
- Gilang Fandi, *Hasil Belajar Melalui Pandemi*, 2019, 10.
- Gunawan, "Pendidikan Agama Islam disekolah", 2020, 80.
- Husamah, "Pembelajaran Baur (Blended Learning)", Jakarta, 2014, 2.
- Hans Tandra, *Virus Corona Baru Covid19 Pelajar Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri Dan Orang Lain*, Yogyakarta, 2020.
- Intan Permata Sari, *Pengertian Tentang Wawancara Skripsi*, Jakarta, 2012, 86.
- Isroani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Cendekia 7, 2014, 54-55.
- Isroqmi, Asnurul. "Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Kencana", 2013, 205.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014, 62.
- Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah. "Perbandingan Hasil belajar Dengan

*Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19”,
5.*

Layla Ayu, *Wawancara Guru PAI Dalam Melakukan Belajar Pandemi*, Jakarta,
2010,121.

Leoloek Endah Poerwati, Sofan Amri, “*Panduan Memahami Kurikulum
2013*”, Jakarta, 2013, 28

Lina Putri, *Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar*, 2014, 21

Moh Ismail Rasyid, *Pembelajaran Online*, Yogyakarta, 2011.118

Moh.Roqib dan Nur Faudi, “*Kepribadian Guru, Upayah Mengembangkan
Kepribadian Guru yang sehat dimasa depan*, Yogyakarta, 2009, 3.

Mona, *Konsep isolasi dalam jaringan sosial meminimaliskan efek contagious
(Kasus Penyebaran virus corona, 2014, 22-23.*

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan
Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 2

Muhammad Thobroni, “*Jendela Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*,” 2020.

Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta, 2010, 55.

Musyafa Fathona, *Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Di Dalam Kelas*,
Makasar, 2000.

Martinis Yamin, *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*, Referensi, (GP
Press Group, Cipulat Jakarta, 2013), 1.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad
Global*, Malang : UIN-MALI KI PRESS, 2011, 9.

Majid ,A, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar kompetensi
Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2011.

Nurliana, *Transformasi masyarakat islam era revolusi industri 4.0*, jurnal Ilmu

Ilmu Keislaman 9, 2009, 107.

Nurul hikmah, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Peserta didik*

Terhadap Motivasi Belajar, Indonesia Journal Of Economis Vol.1

No 1 2018.

Oemar Hamalik, *"Proses Belajar Mengajar"*, Jakarta, 2016.

Prawira dilaga, Dewi Salma, dkk. *"Mozaik Teknologi Pendidikan: E*

-Learning. "Jakarta, 2016, 21.

Purwanto, *Evaluasi Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, 34.

Prabowo, Sugeng Listyo., Faridah Nurmaliyah, *"Perencanaan pembelajaran*

pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan

hidup, bimbingan dan konseling", Malang, 2016. 12.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui*

Penanaman Konsep Islamic, Jakarta: Refika Aditama, 2009, 17.

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan*

Nasional, Bab II, Pasal 3.

Rizal El-Fahri, *Proses Belajar Mengajar Dalam Pembelajaran Online*,

Purbalingga, 2019, 61.

Rochajat Harun, *Data Observasi Skripsi Tentang Pembelajaran Online*, 2021, 65.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan*

Profesionalisme Guru Abad 21, Bandung, Alfabeta, 2013, 118

Sudirman, *Kemampuan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta, 2021, 51.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka

Cipta, 2013, 2.

Sudarsana Ketut, dkk. *"COVID 19 Perspektif Pendidikan."* 2020.

Suharsimi Arikunto, *Dasar Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 2006

- Sunhaji, *Strategi pembelajaran*, Jakarta, 2012, 64.
- Sofan Amri dan Khoirudin Ahmadi, "*Proses belajar mengajar Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*", Jakarta, 2010, 67.
- Susanto, Eko Purnomo., Rahmatullah. "*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*". "2020.
- Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka cipta, Jakarta, 2010), 5.
- Syafaat, et Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah Kenakalan Remaja*, 2010, 31.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2001, 82.
- Sugiono, *Memahami Penelitian*, Jakarta, 2010, 88.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, 2001, 372-374.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, 2.
- Shabri, *Faktor-faktor hasil belajar*, Jakarta, 2011, 44.
- Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003, *Pengertian Sistem Pendidikan Guru*, Jakarta, 2001, 22.
- Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pt Grasindo, 2010, 115.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 29-30.
- Winarno Surachmat, *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung, 47.
- Wahyu Aji, *Dampak Covid19 Terhadap suasana belajar dalam pembelajaran online di rumah*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2020, 57.
- Yuli Darwati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Cet. 1, Jakarta: Referensi, 2013, 7-8

Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010) 5

